

## PENDAMPINGAN WISATA RAMAH LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN ECO TOURISM DI PANTAI TANJUNG PINGGIR

Arina Luthfini Lubis<sup>1\*</sup>, Yudha Wardani<sup>2</sup>, Andri Wibowo<sup>3</sup>, Zahara Fatimah<sup>4</sup>,  
Supardi<sup>5</sup>, I Wayan Thariqy K. Pristiwasa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Politeknik Pariwisata Batam

(correspondence email\*: [a.luthfinilubis@gmail.com](mailto:a.luthfinilubis@gmail.com))

### ABSTRAK

Pantai Tanjung Pinggir sebagai salah satu destinasi wisata potensial di Kota Batam masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan kebersihan lingkungan akibat rendahnya kesadaran wisatawan dan terbatasnya fasilitas pengelolaan sampah. Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa serta mendukung pengelolaan pantai berbasis eco tourism. Program dilaksanakan pada 2 Mei 2025 di Pantai Tanjung Pinggir dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Manajemen Divisi Kamar, dosen pembimbing, dan mitra pengelola pantai. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi konsep eco tourism, praktik langsung bersih pantai, lomba pengumpulan sampah, refleksi hasil kegiatan, serta evaluasi keberhasilan berdasarkan partisipasi mahasiswa dan umpan balik mitra. Observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep eco tourism, keterampilan teknis pengelolaan sampah, dan kesadaran pentingnya keberlanjutan wisata, dengan tingkat keberhasilan di atas 85% untuk seluruh aspek yang dinilai. Mitra memberikan tanggapan positif dan berkomitmen untuk menerapkan rekomendasi hasil kegiatan, seperti sistem pengelolaan sampah terpilah dan penguatan edukasi kepada wisatawan. Kegiatan PKM ini efektif dalam mendukung perbaikan kondisi kebersihan pantai sekaligus membentuk karakter mahasiswa yang peduli terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan.

**Kata kunci :** Wisata Ramah Lingkungan, Eco Tourism, Wisata Berkelanjutan, Pengelolaan Sampah

### ABSTRACT

*Tanjung Pinggir Beach, as one of the potential tourist destinations in Batam City, faces challenges in environmental cleanliness management due to low tourist awareness and limited waste management facilities. This Student Creativity Program (PKM) activity aimed to increase students' awareness and skills while supporting eco-tourism-based beach management. The program was carried out on May 2, 2025, at Tanjung Pinggir Beach involving students from the Room Division Management Study Program, supervising lecturers, and the beach management partner. The implementation method included eco-tourism concept socialization, direct beach clean-up practice, waste collection competition, activity reflection, and success evaluation based on student participation and partner feedback. Observations showed a significant increase in students' understanding of eco-tourism concepts, technical waste management skills, and awareness of sustainable tourism importance, with success rates exceeding 85% in all evaluated aspects. The partner responded positively and committed to implementing the program's recommendations, such as the provision of separated waste bins and the strengthening of environmental awareness campaigns for visitors. This PKM activity effectively supported the improvement of beach cleanliness while simultaneously shaping students' character to be more environmentally responsible in promoting sustainable tourism development.*

**Keywords :** Environmental Friendly Tourism, Eco Tourism; Sustainable Tourism, Waste Management

## 1. PENDAHULUAN

Wisata ramah lingkungan atau *eco tourism* merupakan konsep pariwisata yang menekankan pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi (Fitriawati & Suroso, 2022). Konsep ini tidak hanya mengutamakan keindahan alam sebagai daya tarik wisata, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas wisatawan (Nofriya, Arbain, & Lenggogeni, 2019). Salah satu aspek utama dalam *eco tourism* adalah pengelolaan kebersihan lingkungan wisata, khususnya di area pantai, yang rentan terhadap pencemaran sampah akibat aktivitas wisatawan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di pantai wisata perlu mendapatkan perhatian khusus guna mempertahankan keindahan serta kenyamanan bagi pengunjung (Arifianti, Yona, & Sari, 2024).

Pantai Tanjung Pinggir, sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar di Kota Batam, menghadapi permasalahan serius dalam pengelolaan sampah. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menganalisis potensi suatu destinasi wisata secara menyeluruh (Simbolon, Lubis, & Wibowo, 2023), agar dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan destinasi (Kristin & Lubis, 2023), termasuk melalui perbaikan aspek kebersihan, pengelolaan lingkungan, dan peningkatan kualitas layanan bagi wisatawan (Giovani, Wibowo, & Lubis, 2023). Sampah plastik dan limbah domestik sering ditemukan berserakan di sekitar pantai, mengurangi estetika serta mengancam ekosistem laut. Kurangnya kesadaran wisatawan dan kurang optimalnya pengelolaan kebersihan pantai menjadikan permasalahan ini semakin kompleks. Jika tidak ditangani dengan baik, pencemaran lingkungan ini dapat menurunkan daya tarik wisata Pantai Tanjung Pinggir dan berdampak pada menurunnya kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi ekonomi masyarakat sekitar yang bergantung pada sektor pariwisata. Daya tarik suatu destinasi wisata memainkan peran penting dalam memengaruhi kepuasan pengunjung (Morysa & Lubis, 2023) dan keputusan mereka untuk datang atau kembali berkunjung (Setiawan, Lubis, & Supardi, 2023).

Sebagai bagian dari upaya mendukung wisata berkelanjutan, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam

bentuk pendampingan mahasiswa dalam kegiatan bersih-bersih pantai serta edukasi terkait pentingnya *eco tourism*. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari Program Studi Manajemen Divisi Kamar (RDM) agar mereka memiliki wawasan lebih luas mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dalam industri perhotelan dan pariwisata. Perhotelan sebagai industri yang erat kaitannya dengan pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, salah satunya dengan menanamkan kesadaran kepada calon tenaga kerja industri perhotelan tentang pengelolaan lingkungan yang baik, termasuk kebersihan area wisata.

Dalam industri perhotelan, aspek kebersihan dan kenyamanan menjadi faktor utama dalam memberikan pengalaman terbaik bagi wisatawan. Industri perhotelan dan sektor pariwisata secara keseluruhan harus memastikan bahwa standar kebersihan selalu dijaga agar dapat meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat citra positif destinasi tersebut di mata wisatawan (Fakhri, Supardi, & Lubis, 2024). Oleh karena itu, mahasiswa yang nantinya akan berkarier di bidang ini perlu memahami bahwa pengelolaan lingkungan yang bersih dan teratur akan meningkatkan kualitas destinasi wisata serta menarik lebih banyak wisatawan. Melalui PKM ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung dalam menjaga kebersihan destinasi wisata, tetapi juga memperoleh wawasan tentang pentingnya peran industri perhotelan dalam mendukung konsep pariwisata berkelanjutan. Wisata berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat ekologis dan sosial, tetapi juga terbukti menjadi daya jual tersendiri bagi suatu tempat wisata (Amalia & Lubis, 2024).

PKM ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan kepada mahasiswa sebagai calon profesional di bidang perhotelan, dengan harapan mereka dapat menerapkan konsep kebersihan dan manajemen lingkungan dalam karier mereka di masa depan. Selain itu, kegiatan ini dirancang agar lebih menarik dan interaktif melalui perlombaan pengumpulan sampah, sesi diskusi, serta makan siang bersama, yang sekaligus meningkatkan bonding dan kekompakan mahasiswa. Perlombaan ini diadakan sebagai bentuk motivasi agar mahasiswa tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan meskipun menghadapi tantangan seperti panasnya cuaca di pantai.

Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi langsung dengan dosen pendamping yang turut serta dalam acara ini. Para dosen memberikan wawasan mengenai cara yang tepat dalam mengelola kebersihan pantai, serta bagaimana industri perhotelan dapat berkontribusi dalam menciptakan wisata yang lebih ramah lingkungan. Mahasiswa juga diberikan pemahaman tentang konsep analisis dampak lingkungan, yang menjadi bagian dari pembelajaran dalam Program Studi Manajemen Divisi Kamar. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya menjadi kegiatan sosial semata, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang aplikatif bagi mahasiswa dalam memahami hubungan antara kebersihan lingkungan dan industri perhotelan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2025 di Pantai Tanjung Pinggir, Kota Batam. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB dan melibatkan mahasiswa Program Studi Manajemen Divisi Kamar (RDM) beserta dosen pendamping. Metode pelaksanaan difokuskan pada praktik langsung di lapangan, dengan pendekatan berbasis partisipasi aktif mahasiswa dalam aksi bersih-bersih pantai.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan awal yang meliputi koordinasi dengan pihak pengelola Pantai Tanjung Pinggir untuk memperoleh izin pelaksanaan, serta persiapan administrasi seperti pembuatan spanduk kegiatan dan daftar hadir peserta. Setelah itu, dilakukan pengadaan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan, antara lain kantong sampah, sarung tangan, alat penjepit sampah, dan konsumsi untuk peserta.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi dan pembukaan oleh dosen pendamping yang bertindak sebagai moderator. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan

edukasi singkat mengenai konsep *eco tourism* dan teknik pengelolaan sampah yang benar. Mahasiswa kemudian dibagi dalam kelompok kecil untuk melaksanakan aksi bersih pantai, dengan arahan dari dosen pendamping tentang cara memilah sampah organik dan anorganik. Untuk meningkatkan motivasi, diadakan perlombaan pengumpulan sampah terbanyak dan tercepat dengan hadiah makanan ringan.

Setelah kegiatan pembersihan selesai, dilakukan evaluasi melalui diskusi reflektif antara mahasiswa, dosen, dan mitra. Evaluasi ini meliputi pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta, efektivitas metode pembersihan, serta umpan balik dari mitra mengenai dampak kegiatan terhadap kondisi kebersihan pantai. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video dikumpulkan untuk keperluan laporan dan publikasi.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini meliputi pemberian izin penggunaan lokasi, membantu memfasilitasi kebutuhan teknis di lapangan, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi akhir untuk memberikan masukan terhadap keberlanjutan program. Komitmen mitra terhadap keberlanjutan diwujudkan melalui rencana penerapan pengelolaan sampah berbasis *eco tourism*, seperti penyediaan tempat sampah terpilah dan penguatan kampanye sadar lingkungan bagi wisatawan. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga sinergi antara akademisi dan praktisi industri dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan (Lubis, Wibowo, Wardani, & Pratama, 2025).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Tanjung Pinggir dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Batam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata berbasis lingkungan. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan pantai masih belum optimal. Sampah plastik, limbah domestik, dan sisa aktivitas wisatawan banyak ditemukan tersebar di sepanjang pantai, sehingga menurunkan nilai estetika dan mengancam keberlanjutan lingkungan pesisir (Hilman, Awfa, Fitriya, Suryawan, & Prayogo, 2023). Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan, ditambah minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, menjadi alasan utama perlunya intervensi melalui program pendampingan ini. Melalui praktik

kegiatan kebersihan bersama mahasiswa (Lubis, Rais, Supardi, & Fatimah, 2024) dan sosialisasi standar kebersihan di area publik (Supardi, Rais, Lubis, & Fatimah, 2024) seperti pantai, diharapkan tercipta perubahan perilaku yang mendukung terciptanya destinasi wisata yang lebih bersih, nyaman, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Kondisi Pantai

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi mengenai konsep *eco tourism* dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata, yang disampaikan oleh dosen pengabdian. Mahasiswa kemudian melaksanakan aksi bersih-bersih pantai secara berkelompok dengan bimbingan langsung dari para dosen. Sampah yang dikumpulkan dipilah menjadi sampah organik dan anorganik, sesuai dengan teknik yang telah dijelaskan dalam sesi edukasi. Untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif, perlombaan pengumpulan sampah terbanyak dan tercepat diadakan, menciptakan suasana kompetitif yang positif meskipun kegiatan berlangsung di bawah terik matahari.



Gambar 2. Dosen Memberi Pengarahan

Setelah aksi bersih pantai, dilaksanakan sesi diskusi reflektif antara mahasiswa, dosen, dan

pihak mitra. Diskusi ini membahas efektivitas pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi selama proses pembersihan, serta pentingnya menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata. Dari hasil refleksi, mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai peran penting kebersihan lingkungan dalam mendukung daya tarik wisata dan industri perhotelan. Hal ini menegaskan perlunya pelatihan keterampilan dan pengetahuan untuk mendukung kesiapan mereka di industri pariwisata (Lubis, Supardi, Fatimah, & Novianti, 2025).



Gambar 3. Dosen Mengajak Peserta Berdiskusi

Mitra, yaitu pengelola Pantai Tanjung Pinggir, memberikan tanggapan positif terhadap hasil kegiatan, serta berkomitmen untuk menerapkan beberapa rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini, seperti penyediaan tempat sampah terpilah dan peningkatan edukasi kepada pengunjung. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video juga berhasil dikumpulkan untuk keperluan laporan akhir dan publikasi ilmiah. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan kebersihan pantai, tetapi juga memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan wisata berkelanjutan berbasis lingkungan.



Gambar 4. Dosen Mengamati Kegiatan

Pelaksanaan program pendampingan di Pantai Tanjung Pinggir membuktikan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata. Mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoretis mengenai konsep *eco tourism*, tetapi juga terlibat aktif dalam aksi nyata yang berdampak langsung terhadap kebersihan kawasan pantai. Hal ini memperkuat prinsip pendidikan berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta belajar melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas yang relevan dengan bidang keilmuannya (Hanip, Nirtha, & Whyudiono, 2023).



Gambar 5. Mahasiswa dengan Hasil Kegiatan PKM

Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengaplikasikan keterampilan praktis dalam memilah sampah, memahami jenis-jenis limbah yang paling banyak mencemari lingkungan wisata, serta menerapkan kerja sama tim dalam kondisi lapangan yang sesungguhnya. Kondisi Pantai Tanjung Pinggir yang menghadapi persoalan nyata terkait pengelolaan sampah menjadi ruang belajar yang otentik untuk menghubungkan teori dengan praktik di bidang manajemen hospitality dan pariwisata

berkelanjutan.

Partisipasi aktif mitra, yaitu pengelola Pantai Tanjung Pinggir, juga menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Mitra tidak hanya memberikan izin penggunaan lokasi, tetapi juga membuka peluang dialog dan refleksi bersama mengenai upaya konkret yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan wisata secara berkelanjutan. Dukungan ini menunjukkan adanya kesamaan visi antara dunia akademik dan pihak lapangan dalam mengupayakan pengelolaan destinasi wisata yang lebih bertanggung jawab.

Untuk memperjelas dampak kegiatan terhadap peserta, dilakukan observasi, diskusi reflektif, dan pengisian umpan balik sederhana setelah kegiatan berakhir. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil meningkatkan kebersihan Pantai Tanjung Pinggir, tetapi juga berpengaruh nyata terhadap perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa yang terlibat.

Secara umum, mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep *eco tourism*, kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta keterampilan teknis dalam memilah dan mengelola sampah. Partisipasi aktif dalam kegiatan lapangan juga mendorong terbentuknya kerja sama tim yang solid dan semangat berkontribusi di masyarakat.

Dampak keberhasilan kegiatan terhadap mahasiswa ditunjukkan melalui tabel berikut, yang menggambarkan tingkat pencapaian masing-masing aspek berdasarkan hasil observasi dan evaluasi.

Tabel 1. Dampak Kegiatan PKM terhadap Mahasiswa

No	Aspek yang Dinilai	Dampak yang Dirasakan Mahasiswa	Bukti/Indikator	Persentase Mahasiswa (%)
1	Pemahaman tentang Eco Tourism	Meningkat, mahasiswa memahami konsep wisata berkelanjutan	Diskusi refleksi dan jawaban mahasiswa dalam sesi evaluasi	92%
2	Kesadaran terhadap Kebersihan Lingkungan	Meningkat, mahasiswa lebih peduli terhadap pengelolaan sampah	Aksi nyata mahasiswa saat bersih pantai	90%
3	Keterampilan Teknis Pembersihan	Mahasiswa terampil memilah dan mengelola sampah organik-anorganik	Observasi dosen selama praktik	88%

No	Aspek yang Dinilai	Dampak yang Dirasakan Mahasiswa	Bukti/Indikator	Persentase Mahasiswa (%)
4	Kerja Sama Tim dan Kepemimpinan	Terbentuk, mahasiswa mampu bekerja sama efektif dalam kelompok	Kinerja kelompok dalam perlombaan pengumpulan sampah	85%
5	Semangat Berkontribusi di Masyarakat	Bertambah, mahasiswa termotivasi mengikuti kegiatan sosial serupa	Komentar dan refleksi mahasiswa pasca kegiatan	87%
6	Pemahaman Hubungan Lingkungan dan Pariwisata	Meningkat, mahasiswa memahami keterkaitan antara lingkungan dan pariwisata	Materi diskusi dan keterkaitan dengan mata kuliah	91%
7	Pengalaman Belajar Non-Kelas	Mahasiswa memperoleh pengalaman lapangan yang berharga	Umpan balik mahasiswa	95%

Tingkat keberhasilan yang cukup tinggi di hampir semua aspek menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam membangun kesadaran lingkungan dan kompetensi sosial mahasiswa. Selain berkontribusi pada pengelolaan kebersihan destinasi wisata, pengalaman ini juga memberikan nilai tambah dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon tenaga profesional di industri pariwisata dan perhotelan yang berwawasan lingkungan.

Melalui kegiatan ini, potensi keberlanjutan dapat dilihat dari komitmen yang mulai tumbuh, baik dari sisi mahasiswa sebagai calon profesional industri pariwisata, maupun dari mitra sebagai pengelola destinasi wisata. Beberapa rekomendasi tindak lanjut, seperti penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang lebih baik dan penyelenggaraan kegiatan edukasi rutin kepada wisatawan, menjadi langkah awal untuk menciptakan sistem pengelolaan kebersihan pantai yang lebih terstruktur. Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa kegiatan berbasis pengabdian masyarakat yang sederhana namun terfokus dapat memberikan kontribusi riil terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya dalam bidang pelestarian lingkungan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PKM ini berhasil mengatasi permasalahan mitra terkait rendahnya kesadaran wisatawan dan kurangnya pengelolaan kebersihan pantai. Kegiatan ini meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aksi nyata menjaga lingkungan melalui praktik bersih pantai dan edukasi mengenai *eco tourism*, yang terbukti efektif dengan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, dan kesadaran mahasiswa berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Tingginya persentase keberhasilan mahasiswa dalam berbagai aspek membuktikan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung mampu memperbaiki permasalahan kebersihan di lokasi mitra, sekaligus membangun karakter mahasiswa dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Mitra Pantai Tanjung Pinggir memberikan respon positif dan berkomitmen untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis *eco tourism* ke depan. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar mitra secara konsisten melanjutkan upaya pengelolaan sampah terpilah dan memperkuat edukasi lingkungan bagi wisatawan, sementara pihak kampus diharapkan mengembangkan program serupa secara rutin dengan pelibatan mahasiswa lebih luas, serta menyediakan modul edukasi berbasis *eco tourism* untuk memperluas dampak keberlanjutan di destinasi wisata.

#### 5. REFERENSI

Amalia, E., & Lubis, A. L. (2024). Remarkable Journey On Sustainable Tourism Destinations; Case Study On Bintan Resort's

- Award Winning On Sustainable Tourism Destination. *Indonesian Tourism Journal*, 1(3), 217–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.69812/itj.v1i3.75>
- Arifianti, D. N., Yona, D., & Sari, S. H. J. (2024). Komposisi Sampah Laut di Pesisir Pantai Kabupaten Banyuwangi , Jawa Timur Composition of Marine Debris on The Coast of Banyuwangi , East Java Pendahuluan Sampah laut didefinisikan sebagai material padat yang diproduksi , diolah , Sampah laut sendiri merup. *JMCS (Journal of Marine and Coastal Science)*, 13(September), 102–112. <https://doi.org/10.20473/jmcs.v13i3.59631>
- Fakhri, N., Supardi, & Lubis, A. L. (2024). Strategi Peningkatan Sanitasi Room Attendant Untuk Menciptakan Citra Positif Pada Sahid Batam Center Hotel & Convention. *Jurnal Mekar*, 2(2), 78–87. <https://doi.org/10.59193/jmr.v2i2.244>
- Fitriawati, & Suroso, D. S. A. (2022). Penerapan Prinsip Ekowisata dalam Penyelenggaraan Pariwisata Alam di Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Ijen. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jgg.v12i1.01>
- Giovani, Wibowo, A., & Lubis, A. L. (2023). Implikasi Tingkat Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Masjid Jabal Arafah Destinasi Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 655–666. <https://doi.org/10.47492/jih.v12i2.2984>
- Hanip, R., Nirtha, E., & Whyudiono, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Jurusan PGSD Universitas Musamus. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 161–166.
- Hilman, Z., Awfa, D., Fitria, L., Suryawan, I. W. K., & Prayogo, W. (2023). Problematika Sampah di Sektor Perjalanan dan Pariwisata: Kajian Literatur. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(3), 896–903.
- Kristin, L., & Lubis, A. L. (2023). Aplikasi Analisis SWOT Terhadap Pertumbuhan Tujuan Wisata Pantai Ciptaland di Kota Batam. *Jurnal Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 138–150. Retrieved from [https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/sabbhata\\_yatra/article/view/917](https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/sabbhata_yatra/article/view/917)
- Lubis, A. L., Rais, S., Supardi, & Fatimah, Z. (2024). Praktek Kegiatan Peduli Kebersihan Bersama Para Karyawan di Lingkungan Vitka Holding Diantaranya Vitka Fitness Center, Exelco, Nasi Kapau Pak Nin, RM. Sederhana dan Cafe Momo. *Jurnal Keker Wisata*, 2(1), 46–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.59193/46>
- Lubis, A. L., Supardi, Fatimah, Z., & Novianti, J. (2025). Skills And Knowledge Enhancement Training For Tourism Industry Students At SMKN 1 Bintan Utara. *Jurnal Keker Wisata*, 3(1), 26–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.59193/jkw.v1i1.93> Edisi
- Lubis, A. L., Wibowo, A., Wardani, Y., & Pratama, O. A. (2025). The Synergy Of Academics And Industry Practitioners In Improving Tourism Services At Kamuella Resort. *Jurnal Keker Wisata*, 3(1), 136–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.59193/jkw.v1i1.93> Edisi
- Morysa, J., & Lubis, A. L. (2023). Daya Tarik Wisata Puncak Beliang Batam : Pengaruh Amenitas , Pelayanan , dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 7(2), 279–292.
- Nofriya, Arbain, A., & Lenggogeni, S. (2019). Dampak Lingkungan Akibat Kegiatan Pariwisata di Kota Bukittinggi. *Dampak: Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Andalas*, 16(2), 86–94. <https://doi.org/10.25077/dampak.16.2.86-94.2019>
- Setiawan, S. K. I., Lubis, A. L., & Supardi, S. (2023). The Influence of 3A (Attractions, Accessibility, and Amenities) on Tourists' Decisions to Visit Ciptaland Beach, Batam City. *E-Journal of Tourism*, 10(2), 287. <https://doi.org/10.24922/eot.v10i2.108066>

Simbolon, S. O., Lubis, A. L., & Wibowo, A. (2023). Strategi SWOT Untuk Mengembangkan Potensi Destinasi Wisata Pantai Melayu di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 8(2), 81–95. Retrieved from <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/parbud/article/view/3067>

Supardi, Rais, S., Lubis, A. L., & Fatimah, Z. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Standarisasi Kebersihan Public Area di Lingkungan Vitka Holding. *Jurnal Keker Wisata*, 2(1), 102–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.59193/102>

### DOKUMENTASI KEGIATAN

